

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian adalah suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan pada proses pertumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan. Pertanian dalam arti sempit dinamakan pertanian rakyat. Pertanian dalam arti luas meliputi pertanian dalam arti sempit, kehutanan, peternakan, perkebunan dan perikanan. Secara garis besar, pengertian pertanian dapat diringkas menjadi empat komponen yang tidak terpisahkan, keempat komponen tersebut meliputi : (1) proses produksi, (2) petani atau pengusaha pertanian, (3) tanah tempat usaha, (4) usaha pertanian (farm business) (Soetrino dkk, 2006:29)

Secara sederhana (Mosher dalam Mardikanto, 2007:23) mengartikan pertanian sebagai turutnya campur tangan manusia dalam perkembangan tanaman dan atau hewan, agar dapat lebih baik memenuhi kebutuhan dan memperbaiki kehidupan keluarga dan atau masyarakatnya. Menurut (Mardikanto, 2007:154) di dalam proses pembangunan pertanian, perbaikan kualitas hidup yang dicita-citakan itu diupayakan melalui kegiatan peningkatan produktivitas usahatani, yakni melalui semakin besarnya turutnya campur tangan manusia (petani) selama proses produksi berlangsung. Dengan kata lain, pembangunan pertanian menuntut adanya perubahan perilaku petani yang mutlak diperlukan dalam upaya peningkatan pendapatan demi perbaikan kualitas hidupnya sendiri dan masyarakatnya.

Pembangunan pertanian di Indonesia bermuara pada pembangunan usaha tani dengan berbagai kebijakan yang memiliki dampak secara langsung maupun tidak langsung dalam mendukung usahatani yang menggerakkan peran serta pertanian. Pembangunan ini dilaksanakan secara terus-menerus guna meningkatkan produksi pertanian dan pemerataan pendapatan petani. Pembangunan pertanian menghendaki pertanian yang dinamis yaitu pertanian yang dicirikan antara lain oleh penggunaan teknologi baru yang berlangsung secara terus menerus, berkesinambungan dan peran serta petani keluarganya dalam melaksanakan kegiatan usaha taninya (Ginting, 1999:1)

Pembangunan pertanian adalah pembangunan sektor pertanian atau pembangunan usahatani, yang selalu mengacu kepada selalu tercapainya kenaikan produktivitas dan penerimaan usahatani untuk jangka waktu yang terbatas, secara berkelanjutan (lestari)(Mardikanto,2007:154). Untuk memudahkan dan membantu petani dalam melakukan usaha tani maka pemerintah bekerja sama dengan instansi dan perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang pertanian untuk memberikan penyuluhan kepada petani di pedesaan dalam rangka memudahkan menyerap ilmu dan teknologi yang terus berkembang guna meningkatkan produksi usahatani dan kesejahteraan petani (Rahwita dan Najib, 2010:116)

Penyuluhan pertanian adalah suatu sistem pendidikan diluar sekolah untuk keluarga-keluarga tani di pedesaan, dimana mereka belajar sambil berbuat untuk menjadi mau, tahu dan bisa menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang dihadapinya secara baik, menguntungkan dan memuaskan. Jadi penyuluhan pertanian itu adalah suatu bentuk pendidikan yang cara, bahan dan sarananya disesuaikan kepada keadaan, kebutuhan dan kepentingan, baik dari sasaran, waktu maupun tempat. Karena sifatnya yang demikian maka penyuluhan biasa juga disebut pendidikan infomal (Wiriaatmadja, 1977:7). Mosher dalam Mardikanto, (2007:127) menyatakan bahwa penyuluhan pertanian hanya sebagai "*faktor pelancar*", pengalaman di Indonesia menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan menjadi sangat mutlak, sebagai pemicu sekaligus pemacu pembangunan pertanian atau yang lebih sering dikatakan sebagai "*ujung tombak*" pembangunan pertanian.

Kegiatan penyuluhan dalam pembangunan pertanian berperan sebagai jembatan yang menghubungkan antara praktek yang dijalankan oleh petani dengan pengetahuan dan teknologi petani yang selalu berkembang menjadi kebutuhan para petani tersebut (Kartasapoetra dalam Revikasari, 2010:58). Agar petani dapat melakukan praktek-praktek yang mendukung usaha tani maka petani membutuhkan informasi inovasi dibidang pertanian. Informasi tersebut dapat diperoleh petani antara lain dari PPL (Penyuluh Pertanian Lapang) melalui penyelenggaraan kegiatan penyuluhan pertanian.

Penyuluh menurut Van Den Ban-Hawkins (2005:25) adalah keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan

membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar. Penyuluh pertanian adalah aspek pendidik yang menyangkut produktivitas hingga pemasaran hasil pertanian. Penyuluhan pertanian juga merupakan proses pendidikan non-formal yang diberikan oleh para penyuluh pertanian kepada para petani.

Penyuluhan yang dilakukan bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan lebih kepada petani mengenai hal-hal yang baru dalam lingkungan pertanian. Hal tersebut tentu saja terkait dengan bantuan kepada petani agar mampu meningkatkan efisiensi usaha taninya. Seperti yang ungkapkan oleh Sastraatmadja (1993:63) bahwa dalam proses penyuluhan pertanian, penyuluh adalah mediator, antara lembaga-lembaga penemu dengan para petani dan oleh karena itu penyuluh sering disebut sebagai ujung tombak pembangunan pertanian yang paling didepan.

Penyuluh pertanian adalah orang yang bekerja dalam kegiatan penyuluhan yang melakukan komunikasi pada sasaran penyuluhan, sehingga sasarannya itu mampu melakukan proses pengambilan keputusan dengan benar. Tugas pokok penyuluh pertanian adalah menyuluh, selanjutnya dalam menyuluh dapat dibagi menjadi menyiapkan, melaksanakan, mengembangkan, mengevaluasi, dan melaporkan kegiatan penyuluhan (Badan Pengembangan SDM Pertanian, 2010).

Menurut UU No.16 tahun 2006, Penyuluh pertanian terbagi atas tiga jenis yaitu penyuluh PNS, penyuluh swasta dan penyuluh swadaya. Penyuluh pegawai negeri sipil yang selanjutnya disebut penyuluh PNS adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang pada satuan organisasi lingkup pertanian, perikanan atau kehutanan untuk melakukan kegiatan penyuluhan. Penyuluh swasta adalah penyuluh yang berasal dari dunia usaha atau lembaga yang mempunyai kompetensi dalam bidang penyuluhan. Sedangkan penyuluh swadaya adalah pelaku utama yang berhasil dalam usahanya dan warga masyarakat lainnya yang dengan kesadarannya sendiri mau dan mampu menjadi penyuluh.

Penyuluh swadaya sangat strategis karena memiliki berbagai keunggulan, diantaranya adalah pengetahuan dan keterampilan teknologi yang kuat meski spesifik karena mereka adalah pelaku langsung pertanian di lapangan. Karena ia

hidup sehari-hari di tengah komunitasnya, maka penyuluh swadaya lebih mampu menciptakan penyuluhan yang partisipatif, lebih mampu mengorganisasikan masyarakat (*Community-Organizing Role*), mampu menjadi penghubung (*change agent*) yang lebih *powerfull*, dan memiliki nilai lebih pada kepemilikan modal sosial. Mereka juga menjadi agen bisnis yang potensial karena umumnya berlatar belakang pelaku usaha yang sukses.

Penyuluh swadaya dapat disebut sebagai sosok yang lengkap. Jenis penyuluh ini melakukan kegiatan penyuluhan dengan motivasi sosial, pelayanan, namun sekaligus bisnis. Banyak penyuluh swadaya yang memiliki bisnis berupa penyedia sarana produksi, serta menampung dan memasarkan hasil pertanian. Sehingga, penyuluh swadaya sesungguhnya menyuluhkan teknologi baru kepada mitra bisnisnya sendiri. Jadi, dalam prakteknya, sosok penyuluh PNS dan swasta saling konvergen dalam diri penyuluh swadaya.

Untuk dapat melaksanakan tugas pokok, Penyuluh Pertanian Swadaya menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

1. Menyusun rencana kegiatan penyuluhan pertanian yang dikoordinasikan dengan kelembagaan penyuluhan pertanian setempat.
2. Melaksanakan kegiatan penyuluhan pertanian sesuai dengan rencana kerja yang telah disusun.
3. Melaksanakan pertemuan koordinasi dengan Penyuluh Pertanian PNS, Pelaku utama dan pelaku usaha dalam rangka mewujudkan sinergi kerja.
4. Mengikuti kegiatan rembuk, pertemuan teknis, dan temu lapang pelaku utama dan pelaku usaha.
5. Berperan aktif menumbuh kembangkan kelembagaan pelaku utama
6. Menjalin kemitraan usaha dengan pihak yang terkait dengan bidang tugasnya.
7. Menumbuh kembangkan jiwa kepemimpinan dan kewirausahaan pelaku utama.
8. Menyampaikan informasi dan teknologi baru dan tepat guna kepada pelaku utama.
9. Melaksanakan proses pembelajaran secara partisipatif melalui berbagai media penyuluhan seperti antara lain percontohan dan pengembangan model usaha agribisnis bagi pelaku utama

10. Menyusun Laporan Kegiatan Penyuluhan yang dilaksanakan (Permentan No.61 Tahun 2008)

Menurut Suhardiyono (1992), seorang penyuluh membantu para petani didalam usaha mereka meningkatkan produksi dan mutu produksinya guna meningkatkan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu para penyuluh memiliki peran antara lain sebagai pembimbing, organisator dan dinamisator, pelatih teknisi, dan jembatan petani dengan lembaga penelitian dibidang pertanian yaitu :

a) Penyuluh sebagai pembimbing petani, b) Penyuluh sebagai organisator dan dinamisator, c) Penyuluh sebagai teknisi dan, d) Penyuluh sebagai jembatan penghubung antara lembaga penelitian dengan petani.

B. Perumusan Masalah

Daerah Koto Panjang Dalam terletak di Kecamatan Lamposi Tigo Nagori kota Payakumbuh. Sebelah utara berbatasan dengan Piobang dan Koto baru, sebelah selatan berbatasan Koto Panjang Gadang, sebelah timur berbatasan dengan Sungai Durian, dan sebelah barat berbatasan dengan Sungai Beringin (Lampiran 1). Daerah ini merupakan penghasil cabai kopay pertama dari kota payakumbuh. Cabai Kota Payakumbuh (Kopay), adalah salah satu varietas cabai unggul yang merupakan temuan dari petani di Kota Payakumbuh, Sumatera Barat. Cabai kopay dikembangkan oleh petani yang tergabung dalam Kelompok Tani (Keltan) Tunas Baru, Kelurahan Koto Panjang Dalam, Kecamatan Lamposi Tigo Nagori, Kota Payakumbuh.

Cabai kopay memiliki beberapa keunggulan antara lain memiliki panjang 30-40 cm setiap butirnya. Selain itu, jumlah yang dihasilkan juga lebih lebat dibandingkan dengan varietas yang biasanya digunakan petani. Tinggi cabai kopay 120-150 cm, umur mulai berbunga 30-35 hari setelah tanam, umur mulai panen setelah 110 hari dari semai. Setiap batang cabai kopay mampu menghasilkan sekitar 1,4 kg cabai per masa tanam, sedangkan tanaman cabai jenis lainnya pada umumnya memproduksi enam ons saja. Produksi cabai kopay ini di daerah kecamatan Lamposi Tigo nagori dari tiap tahun ke tahun selalu stabil (Lampiran 3 dan 4). Petani di Koto Panjang Dalam telah banyak yang menanam cabe kopay ini dikarenakan hasil panen yang lebih banyak sehingga keuntungan

yang didapat sangat memuaskan, harga cabai kopay mampu mencapai Rp.46.000/kg . Keunggulan lain adalah cabe kopay memiliki rasa buah yang pedas, agak tahan virus kuning dan buah lebih awet ditempat penyimpanan. Teknik budidaya cabai kopay ini hampir sama dengan cabe biasa.

Di Kelurahan Koto Panjang Dalam terdapat tujuh kelompok tani tanaman pangan yaitu Padang Beringin Talao, Tanjuang Dama, Bekuang Jaya, Tunas Baru, KWT Tunas Baru, KWT Harapan Jaya dan KWT Padang Beringin (Lampiran 5-10). Disetiap kelompok tani tersebut ada petani membudidayakan cabai kopay dan ada juga jenis usaha tani lain seperti padi, tanaman pekarangan, sayuran dan tanaman perkebunan. Di kelurahan Koto Panjang Dalam terdapat dua orang penyuluh yang terdiri dari penyuluh swadaya cabai kopay dan penyuluh dari pemerintah.

Penyuluh swadaya yang melakukan penyuluhan tentang budidaya cabai kopay di kelurahan Koto Panjang Dalam bernama Syahrul Yondri. Penyuluh Swadaya tersebut adalah orang yang pertama kali menemukan cabai kopay pada tahun 2005. Penyuluh Swadaya menemukan cabe kopay melalui kreativitas dari musim tanam 1 sampai ke 2 secara seleksi positif maka didapatlah buah yang buah panjang, bentuk buah yang lurus, tahan lama dan cocok terhadap lingkungan, secara langsung dia menguasai teknologi budidaya dan pemberantas hama dan penyakit.

Menurut Dinas Pertanian fungsi penyuluh swadaya cabai kopay adalah Pertama, memajukan pengembangan tanaman cabai kopay dari segi sistim budidaya. Artinya dimulai dari saat menemukan cabai kopay hingga saat ini penyuluh swadaya terus mengembangkan tanaman cabai kopay dengan melakukan penyuluhan dan pembinaan kepada masyarakat petani dimulai dari dalam Kota Payakumbuh hingga berbagai kota di Indonesia. Kedua, memberikan motivasi kepada petani. Sebelum melakukan penyuluhan kepada petani hal yang utama dilakukan adalah memberikan motivasi kepada petani, melihat bagaimana karakteristik petani tersebut, setelah diberikan pengertian barulah diberikan informasi mengenai cabai kopay. Ketiga, mengembangkan penguatan kelembagaan petani yang mendukung kualitas SDM petani. Disamping itu penyuluh swadaya juga sebagai ketua kelompok tani di kelompok Tunas Baru.

Penyuluh Swadaya mendirikan Pusat Pelatihan Petani Swadaya Pedesaan (P3SP) dengan memberikan pelatihan dan membantu masyarakat dalam budidaya cabai kopay seperti : Petani, siswa atau mahasiswa yang PKL atau magang.

Penyuluh swadaya memberikan penyuluhan dan pendampingan kepada petani mengenai cabai kopay dimulai dari daerah tempat tinggalnya kepada petani baik petani yang tergabung dalam kelompok tani ataupun petani yang bukan anggota kelompok tani yang ada di kelurahan Koto Panjang Dalam kecamatan Lamposi Tigo Nagori. Selain itu penyuluhan juga dilakukan di berbagai wilayah Sumatera Barat. Dalam memberikan penyuluhan penyuluh swadaya lebih menekankan pada pemberian motivasi kepada petani, untuk mengetahui kebiasaan petani dan kejiwaan petani, apakah petani tersebut bisa diajak untuk perubahan atau tidak. Penyuluh swadaya memberikan penyuluhan dan pelatihan dengan bekerja sama dan berkoordinasi dengan BPP Kecamatan Lamposi Tigo Nagori, dan Dinas Pertanian.

Penyuluh swadaya juga bekerja sama dengan pemerintah daerah dan menyesuaikan program yang ada di daerah dengan kegiatan penyuluh swadaya, kemudian dari segi pengembangan teknologi bekerja sama dengan BPTP, termasuk juga kerja sama dengan kampus Politani, kerjasama demikian untuk meningkatkan perannya dalam rangka meningkatkan kualitas SDM dan penguatan kelembagaan petani. Dalam rangka pengembangan cabai kopay penyuluh swadaya juga membina KWT yang ada di Kecamatan Lamposi Tigo Nagori dan juga KWT yang ada di seluruh Kota Payakumbuh. Prestasi juga telah banyak diraih yaitu penghargaan dari berbagai instansi pemerintah seperti di istana Wapres dengan menerima penghargaan Adhikarya Pangan Nusantara Tahun 2013 sebagai Pelopor ketahanan Pangan.

Pada tahun 2005, aktivitas penyuluhan oleh penyuluh swadaya yang bekerja sama dengan BPP kecamatan dan Dinas Pertanian terdapat dalam hal pendampingan dan permodalan, kemudian di tahun 2015 lebih kepada pelatihan dan pengembangan saja.

Dari uraian diatas yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan fungsi penyuluh pertanian swadaya dalam usahatani cabai kopay (*Capsicum annum*. l. kultivar kopay) di Kelurahan Koto Panjang Dalam, Kecamatan Lamposi Tigo Nagori Kota Payakumbuh?
2. Bagaimana tingkat pelaksanaan fungsi penyuluh pertanian swadaya dalam upaya usahatani cabai kopay (*Capsicum annum*. l. kultivar kopay) di Kelurahan Koto Panjang Dalam, Kecamatan Lamposi Tigo Nagori Kota Payakumbuh?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian dengan judul : **“Analisis Pelaksanaan Fungsi Penyuluh Pertanian Swadaya dalam Usahatani Cabai Kopay (*Capsicum Annum*. L. Kultivar Kopay) Di Kota Payakumbuh”**

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan fungsi penyuluh pertanian swadaya dalam usahatani cabai kopay (*Capsicum annum*. l. kultivar kopay) di Kelurahan Koto Panjang Dalam, Kecamatan Lamposi Tigo Nagori Kota Payakumbuh.
2. Mengukur tingkat pelaksanaan fungsi penyuluh pertanian swadaya dalam usahatani cabai kopay (*Capsicum annum*. l. kultivar kopay) di Kelurahan Koto Panjang Dalam, Kecamatan Lamposi Tigo Nagori Kota Payakumbuh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Peneliti diharapkan akan memberikan pengetahuan tentang penyuluh pertanian swadaya.
2. Bagi pemerintah dan instansi terkait

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan pembangunan secara keseluruhan.
3. Bagi peneliti lain

Disamping itu akan dapat sebagai landasan dan bahan informasi untuk penelitian sejenis, serta dapat pula sebagai titik tolak untuk melaksanakan penelitian serupa dalam lingkup yang lebih luas.